

HUBUNGAN PARITAS DAN USIA IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN PARTUS LAMA

YUSMAHARANI

*Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Abdurrah
Jalan Riau Ujung No.73 Pekanbaru
Telp (0761) 38762 Handphone 085274651175
E-mail : nonirani1985@gmail.com*

ABSTRAK

Pada tahun 2007 angka kejadian partus lama (24,5%) merupakan urutan tertinggi penyebab langsung komplikasi persalinan. Kejadian partus lama dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya usia dan paritas. Persalinan lama dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi ibu dan janin atau keduanya sekaligus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas dan usia ibu bersalin dengan kejadian partus lama di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kasus partus lama di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau yang berjumlah 29 orang, sedangkan populasi kontrol adalah seluruh ibu bersalin normal yaitu berjumlah 1285. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 sampel. Penelitian ini menggunakan perbandingan 1 : 1 yaitu 29 sampel kasus dan 29 sampel kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah multiple random sampling yaitu total sampling dan systematic random sampling. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh langsung dari pencatatan medical record. Hasil perhitungan menggunakan uji chi-square. Dari hasil perhitungan statistik antara paritas dengan partus lama diperoleh nilai $P_{\text{value}} > \text{nilai } \alpha$ ($1,000 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan partus lama, usia ibu bersalin dengan partus lama diperoleh nilai $P_{\text{value}} > \text{nilai } \alpha$ ($0,142 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu bersalin dengan partus lama di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012.

Kata Kunci : Hubungan, Paritas, Usia, Partus Lama

ABSTRACT

In 2007 the incidence of prolonged labor (24.5%) is the highest order direct cause birth complications. The incidence of prolonged labor can be caused by various factors, including age and parity. Prolonged labor could have serious consequences for both mother and fetus, or both at once. The purpose of this study to determine the relationship of parity and maternal age with the incidence of prolonged labor Arifin Achmad Hospital in Riau Province 2012. This type of research is quantitative with retrospective design. The population in this study were all cases of prolonged labor at Arifin Achmad Hospital in Riau Province totaling 29 people, while the population of the entire maternal control is normal that is numbered 1285. The sample in this study amounted to 58 samples. This study uses the ratio of 1: 1 ie 29 case samples and 29 control samples. The sampling technique in this research is multiple random sampling is total sampling and systematic random sampling. The data used is data obtained directly from the recording of medical records. The result of the calculation using the chi-square test. From the results of statistical calculations between parity with prolonged labor values obtained $p_{\text{value}} > \text{value } \alpha$ ($1.000 > 0.05$), it can be concluded that there is no relationship between parity with prolonged labor, maternal age with prolonged labor values obtained $p_{\text{value}} > \text{value } \alpha$ ($0.142 > 0.05$), it can be concluded that there is no relationship between the age of women giving birth with prolonged labor at Arifin Achmad Hospital

Keywords: Relationships, Parity, age, Partus Lama

PENDAHULUAN

Menurut Depkes 2010, penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan 28% sebab lain, eklamsi 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus 5%. Penelitian Chowdhury (2007) yang dilakukan di Pakistan, menyebutkan bahwa terdapat empat komplikasi penyebab langsung kematian ibu, yang tertinggi adalah partus lama sebanyak 1270 (24,5%), perdarahan 601 (11,6%), infeksi 485 (9,3%) dan kejang 166 (3,2%) (Depkes, 2010). Menurut statistik partus lama pada tahun 2007 rata-rata di dunia menyebabkan kematian pada ibu sebesar 8% dan di Indonesia sendiri sebesar 9%, sedangkan pada bayi baru lahir sebesar 26% untuk dunia dan 30% untuk Indonesia (Bascom, 2011).

Kejadian partus lama dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor janin dan faktor ibu, faktor janin antara lain kelainan letak, besarnya janin, kelainan kongenital, faktor ibu antara lain usia, paritas, Ketuban Pecah Dini (KPD), grandemulti, dan pimpinan partus yang salah (Bascom, 2011).

Persalinan lama dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi ibu dan janin atau keduanya sekaligus. Pada ibu yaitu infeksi intrapartum, ruptur uteri, pembentukan fistula, cedera otot-otot dasar panggul. Pada janin yaitu kaput suksedaneum, dan molase kepala janin (Prawirohardjo, 2011).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad periode 2010-2012, pada tahun 2010 berjumlah 25 kasus dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 32 kasus. Pada tahun 2012 kejadian partus lama menduduki urutan ke 13.

Menurut hasil penelitian Filderia di RSUD dr. Moch. Soewandhie Surabaya, tentang hubungan usia dan paritas dengan kejadian partus lama. Pada tahun 2011 berdasarkan paritas, ibu primi para sebanyak 31 ibu (60,78%), ibu multi para sebanyak 8 ibu (15,69%), ibu grande multi

sebanyak 12 ibu (23,53%), sedangkan tahun 2010 berdasarkan paritas ibu primipara sebanyak 29 ibu (50,00%), ibu multi para sebanyak 14 ibu (24,14%), grande multi sebanyak 15 ibu (25,86%). Dari uraian angka kejadian persalinan lama dan kejadiannya lebih banyak pada ibu primi para dan grande multi dan ibu usia < 20 dan usia > dari 35 tahun.

Berdasarkan peningkatan jumlah berdasarkan usia, paritas dengan jumlah kasus partus lama setiap tahun di RSUD Arifin Achmad, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Hubungan Paritas dan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian Partus Lama di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis desain Retrospektif, dengan pendekatan case control, yang dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Populasi pada penelitian ini adalah semua kasus partus lama di RSUD Arifin Achmad berjumlah 29 orang, sedangkan populasi control pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal yaitu berjumlah 1285 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 29 sampel kasus dan 29 sampel control. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1.1 Ditribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Paritas Ibu di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012

No	Paritas Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Berisiko (<2 dan >3)	45	77.6
2	Tidak Berisiko (2 - 3)	13	22.4
Total		58	100

Dari Tabel 1.1 diketahui dari 58 sampel bahwa mayoritas paritas ibu bersalin yang berisiko (<2 dan >3) sebanyak 45 ibu (77.6%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Usia Ibu di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012

No	Usia Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Berisiko (<20 dan >35)	16	27.6
2	Tidak Berisiko (20 - 30)	42	72.4
Total		58	100

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu melahirkan yang tidak berisiko sebanyak 42 orang (72.4 %).

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin yang Mengalami Partus Lama di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012

No	Partus Lama	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Ya	29	50
2	Tidak	29	50
Total		58	100

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami partus lama sebanyak 29 orang (50%) dan ibu bersalin yang tidak mengalami partus lama sebanyak 29 orang (50%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2.1 Hubungan Paritas dengan Partus Lama di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012

Paritas	Partus Lama				Total		P _{value}
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Beresiko	22	48,9	23	51,1	45	100	1,000
Tidak Beresiko	7	53,8	6	46,2	13	100	
Total	29	50	29	50	58	100	

Dari tabel 2.1 dapat dilihat bahwa paritas beresiko yang mengalami partus lama sebanyak 22 orang (48,9%), dan paritas beresiko yang tidak mengalami partus lama sebanyak 23 orang (51,1%), sedangkan paritas tidak beresiko yang mengalami partus lama sebanyak 7 orang (53,8%), dan paritas tidak beresiko yang tidak mengalami partus lama sebanyak 6 orang (46,2%).

Dari hasil perhitungan menggunakan uji chi-square, hasil P_{value} yang digunakan adalah uji continuity correction (1,000) dan nilai α (0,05), ini menunjukkan bahwa nilai P_{value} lebih besar dari nilai α (1,000 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara paritas dengan partus lama di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012.

Tabel 2.2 Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Partus Lama di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012

Usia Ibu Bersalin	Partus Lama				Total		P _{value}
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Beresiko	11	68,8	5	31,3	16	100	0,142
Tidak Beresiko	18	42,9	24	57,1	42	100	
Total	29	50	29	50	58	100	

Dari tabel 2.2 dapat dilihat bahwa usia ibu bersalin beresiko yang mengalami partus lama sebanyak 11 orang (68,8%),

dan usia ibu bersalin beresiko yang tidak mengalami partus lama sebanyak 5 orang (31,3%), sedangkan usia ibu bersalin tidak beresiko yang mengalami partus lama sebanyak 18 orang (42,9%), dan usia ibu bersalin tidak beresiko yang tidak mengalami partus lama sebanyak 24 orang (57,1%).

Dari hasil perhitungan menggunakan uji chi-square, hasil P_{value} yang digunakan adalah uji continuity correction (0,142) dan nilai α (0,05), ini menunjukkan bahwa nilai P_{value} lebih besar dari nilai α ($0,142 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara usia ibu bersalin dengan partus lama di RSUD Arifin Achmad Profinsi Riau Tahun 2012.

Hubungan Paritas dengan Partus Lama

Hasil analisis paritas dengan kejadian partus lama di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012 dari 58 kasus terdapat 29 kasus partus lama, dari 29 kasus partus lama terdapat 22 ibu (48.9 %) tergolong paritas berisiko yang mengalami partus lama. Hasil uji chi-square nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ ($1.000 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian partus lama.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Filderia (2011), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan persalinan kala II lama, dan juga teori yang dikemukakan oleh Cuning Cam (2006) yang menyatakan bahwa wanita dengan paritas tinggi berisiko mengalami persalinan lama karena disebabkan uterus mengalami kekendoran pada dinding rahim.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyebab utama dari partus lama bukan paritas melainkan disproporsi fetopelvik, malpresentasi, malposisi dan dan kerja uterus yang tidak efisien, termasuk juga servik yang kaku. (Oxorn, 2010).

Menurut asumsi peneliti bahwa paritas yang berisiko tidak semua dapat menyebabkan partus lama dikarenakan banyak faktor-faktor lain yang mungkin lebih menjadi penyebab utama terjadinya partus lama misalnya, malpersentasi karena menurut observasi peneliti dilapangan bayi mengalami persentasi bokong, dahi, wajah ataupun letak lintang yang bisa merupakan penyebab terjadinya partus lama.

Hubungan Usia dengan Partus Lama

Hasil analisis hubungan usia dan kejadian partus lama di RSUD Arifin Achmad Tahun 2012 diperoleh data, dari 58 kasus yang mengalami partus lama sebanyak 29 ibu (50%) dari 29 ibu terdapat 11 ibu (68.8%) yang tergolong berisiko mengalami partus lama dan terdapat 18 ibu (42.9%) yang tergolong tidak berisiko tetapi mengalami partus lama. Nilai $P_{\text{value}} > \alpha$ ($0.142 > 0.05$). Dan dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian partus lama.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Filderia (2011), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan persalinan kala II lama, dan juga teori yang dikemukakan oleh Cuning Cam (2006) yang menyatakan bahwa pada penelitian-penelitian sebelumnya yang mengisyaratkan bahwa wanita yang berusia sekitar 35 tahun ke atas lebih berisiko tinggi mengalami persalinan lama karena uterus yang tidak lentur atau elastis sehingga memiliki kemungkinan terjadi persalinan kala II lama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyebab utama partus lama bukan usia melainkan faktor-faktor lain seperti kelainan his yaitu dimana kontraksi uterus yang tidak terkoordinasi sehingga bisa menyebabkan pembukaan serviks tidak stabil dan bisa memperlambat pembukaan, sehingga bisa menyebabkan partus lama (Prawirohardjo, 2011).

Menurut peneliti umur seorang ibu tidak berpengaruh untuk terjadinya partus lama, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti ibu yang tidak mau berolahraga atau senam hamil, sehingga kelenturan oto-otot panggulnya tidak elastis dan dapat memicu terjadinya partus lama. Dan tidak adanya hubungan antara usia dengan partus lama kemungkinan disebabkan oleh sedikitnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan paritas dan usia ibu bersalin dengan kejadian partus lama di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2012, dapat diketahui Mayoritas ibu bersalin yang mengalami partus lama sebanyak 29 orang (50 %), Mayoritas ibu bersalin yang memiliki paritas berisiko sebanyak 45 orang (77.6 %), Mayoritas ibu bersalin yang memiliki usia yang tidak berisiko sebanyak 42 orang (72.4%), Tidak ada hubungan antara paritas dengan partus lama $P\text{value} > \alpha$ ($1.000 > 0.05$), Tidak ada hubungan antara usia dengan partus lama $P\text{value} > \alpha$ ($0.142 > 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, 2010. Skripsi-Kesehatanmasyarakat-Uad-Hubungan-Paritas-Dan-Frekuensi-Anc.<http://archive.eprints.uad.ac.id/skripsi/kesehatanmasyarakat/291083292252010->
- Bagus, ida. 2006. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC
- Bascom, 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Partus Lama. <http://www-bascommetro-com./2011/10/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan.html>
- Cuning cham, dkk. 2006. Obstetric william. Jakarta : EGC
- David, 2008. Manual Persalinan (Labour Ward Manual). Jakarta : EGC
- Depkes RI. 2009. Ilmu Kesehatan Masyarakat.<http://www.ilmu-kesehatan-masyarakat.com>
- Fadlun, Feryanto, Achmad. 2012. Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta: SalembaMedika
- Filderia, 2009. Hubungan usia dan paritas dengan kejadian partus lama.<http://digilib.unipasby.ac.id/files/disk1/3/gdlhub-filderiahu-128-1-yefi.pdf>
- Hardiwinoto. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. <http://www.ilmu-kesehatan-masyarakat.com>
- Manuaba, 2007. Buku Pengantar Kuliah Obsteri, Jakarta : EGC
- Manuaba, 2008. Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan, Jakarta : EGC
- Manuaba, 2009. Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan, Jakarta : EGC
- Mochtar, Rustam. 2012. Sinopsis Ostetri fisiologi dan Patologi. Jakarta: EGC
- Notoatmojdo, Soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Oxorn, Forte, 2010. Ilmu Kebidanan Patologi Dan Fisiologi Persalinan. Jakarta: Yayasan Essentia Medica
- Prawirohardjo, Sarwono 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta: P.T Bina Pustaka
- Sabri, Lukmis. 2010. Statistik Kesehatan, Jakarta: Rajawali Pers
- Sayfuddin. 2006. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Simkin, Penny. dkk. 2008. Panduan Lengkap Kehamilan Melahirkan dan Bayi, Jakarta: Arcan
- Suyanto, Salamah, Umami. 2009. Riset Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widyastuti, 2012. Angka Kematian Ibu di Indonesia Tertinggi di

ASEAN.<http://midwifecare.wordpress.com/2012/02/21/>